

Strategi Pengelolaan Sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Bojong jambu RW 11 Desa Sukawening Kec. Ciwidey Kab. Bandung

Triyandi Syamsuri Siddiq

Andisyam344@gmail.com

Universitas KH. Abdul Chalim

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia, seperti rumah tangga, pertanian, perdagangan, perkantoran, dan industri, perlu dikelola secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan pengelolaan sampah di Bojong Jambu RW 11, Desa Sukawening, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *field research* serta analisis menggunakan teori Francis Bacon. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan sampah dilakukan melalui kajian dan musyawarah bersama antara tokoh masyarakat, ustad, RT, RW, serta karang taruna. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembersihan lokasi yang akan dijadikan TPS (Tempat Pembuangan Sampah), kemudian dilanjutkan dengan pembangunan TPS secara swadaya oleh masyarakat, serta pengelolaan dan penarikan sampah oleh petugas TPS. Evaluasi menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peran kolaboratif antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kata kunci: Strategi, Pengelolaan Sampah, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Volume: 02 Nomor: 02 (2025) || ISSN: 0000-0000, E-ISSN: 30629403

Sampah sekarang sedang marak diperbicangkan, di mana sampah menjadi topik permasalahan yang tidak kunjung selesai, ditambah dengan sulitnya merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan kebersihan.¹ Meskipun masyarakat telah mengetahui akan bahayanya membuang sampah, seperti banjir, lingkungan menjadi bau dan sebagainya.² Tindakan pencegahan telah banyak dilakukan untuk sampah oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup), relawan-relawan seperti komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang kebersihan lingkungan.³ Mereka tidak akan ada habisnya membersihkan lingkungan jika tidak di ikuti dengan perubahan pola pikir oknum-oknum yang tidak ingin berubah.⁴

Permasalahan sampah meliputi tiga bagian yakni bagian hilir, proses, dan hulu.⁵ Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.⁶ Hal ini di atur dalam undang-undang no.18 pasal 4 tentang asas dan tujuan pegelolaan sampah.⁷

Pengelolaan sampah sendiri sudah lama dilakukan akan tetapi belum merata secara menyeluruh. Makanya tidak heran kita menemui banyak banyak sampah berserakan tanpa ada yang membersihkan.⁸ Jika kita hanya mengandalkan pemerintah tanpa di barengi dengan kesadaran kita sebagai masyarakat tentu akan kesulitan dalam meningkatkan kebersihan dilingkungan sekitar.⁹ Hal ini juga yang menjadi bahan utama dalam pembahasan pada tulisan ini.

¹ E. Y. Purnama, D. N. A. B. S., & S. A. Pratiwi, "Analisis Faktor Penghambat Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Permukiman," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 20, no. 1, pp. 1-10, 2022. (Sinta 2). DOI: 10.14710/jil.20.1.1-10.

² A. S. Hidayat & M. R. Fauzi, "Dampak Sosial dan Lingkungan Akibat Pembuangan Sampah Liar di Bantaran Sungai," *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, vol. 14, no. 2, pp. 45-56, 2021

³ R. A. Sari and D. H. Purnomo, "Kolaborasi Pemerintah Daerah dan Komunitas Relawan dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 13, no. 1, pp. 33-42, 2022.

⁴ L. M. S. Dewi, I. G. A. A. P., & I. W. Sutapa, "Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Timbulan Sampah Domestik," *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, vol. 18, no. 2, pp. 212-223, 2021. (Sinta 3). DOI: 10.14710/presipitasi.v18i2.212-223.

⁵ S. Hardjono, A. P. Koestoer, and Y. Priyana, "Konsep Pengelolaan Sampah Terpadu dari Hulu ke Hilir sebagai Solusi Penanganan Permasalahan Sampah Perkotaan," *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol. 16, no. 1, pp. 1-12, 2020.

⁶ D. K. Wardhani, "Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah: Konsep dan Implementasinya di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 28, no. 1, pp. 1-15, 2020.

⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 4.

⁸ A. W. C. Sari and B. A. Suryandari, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Beberapa Daerah di Indonesia," *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, vol. 12, no. 2, pp. 145-158, 2020.

⁹ M. F. Azhari and N. K. A. S. Dewi, "Peran Serta Masyarakat dan Pemerintah dalam Mewujudkan Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan," *Jurnal Pengembangan Kota*, vol. 8, no. 2, pp. 87-98, 2020.

Alternatif terakhirnya yakni hanya di bakar dan sampah sangat menumpuk dan bau yang khas ketika datang wilayah tersebut.¹⁰ Padahal dahulu kala banyak anak-anak yang sering bermain disana karena airnya masih bagus belum tercemar seperti sekarang karena dahulu sampahnya tidak sebanyak sekarang.¹¹

Dulu pada tahun 2018-2019 sempat ada program pemerintah yang bernama saber (sabilulungan bersih) akan tetapi program tersebut tidak berjalan lama dan berhenti karena pengelolaannya tidak berjalan.¹² Oleh karenanya sampah menumpuk disana dan tidak pernah terawat.

Hasilnya rundingan rapat tersebut ialah untuk membuat acara PHBI dan meningkatkan kebersihan, RW, RT, DKM, IRMAS, Karang Taruna sepakat tentang membuat pengelolaan sampah di bojong rw 11 dengan biaya 50 ribu rupiah per-kknya.¹³ Lalu uangnya akan di pakai untuk pembuatan acara PHBI dan pembangunan TPS di wilayah celenad (tanah carik). Setelah hal itu di beritahukan kepada masyarakat hampir 70 % masyarakat mendukung dan sebagian menolak dikarenakan di kenakan biaya.¹⁴

Kemudian program pengelolaan sampah itu mulai berjalan setelah TPSnya di benahi. Hingga TPS di resmikan dengan nama "TPS SAUYUNAN" pada akhir tahun yakni 31 desember 2024 ini bisa di liat dalam berita lugopost.id.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, inti permasalahan yang diteliti adalah ketidakefektifan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Bojong Jambu, yang disebabkan oleh belum terbentuknya sebuah model kelembagaan yang berkelanjutan. Ketidakefektifan ini dapat dirumuskan secara lebih rinci: pertama, secara historis, program serupa seperti SABER telah gagal karena masalah kelembagaan dan keberlanjutan, meninggalkan jejak ketidakpercayaan masyarakat. Kedua, meskipun inisiatif TPS Sauyunan telah dimulai, terdapat resistensi dari sebagian masyarakat terhadap mekanisme

¹⁰ I. W. K. Suryawan, Y. B. S. A., and I. D. A. A. P. Putra, "Dampak Lingkungan dari Pembakaran Sampah Terbuka dan Alternatif Pengelolaannya," *Jurnal Serambi Engineering*, vol. VI, no. 3, pp. 1985-1993, 2021.

¹¹ S. M. Alamsyah and T. T. Sari, "Analisis Dampak Pencemaran Sampah terhadap Kualitas Air Sungai dan Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar," *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, vol. 12, no. 2, pp. 78-89, 2020.

¹² E. S. Ningrum and R. P. S. D., "Evaluasi Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus Program SABER di Kabupaten Bandung)," *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 1-12, 2023.

¹³ A. R. Firdaus and N. Apriliando, "Model Pembiayaan Berbasis Iuran dalam Pengelolaan Sampah Mandiri oleh Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Sukamaju)," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, vol. 17, no. 1, pp. 55-68, 2020.

¹⁴ D. S. Lestari and H. Herdiansyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan dan Keberlanjutan Program Iuran Sampah di Masyarakat," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 112-122, 2021

¹⁵ Redaksi Lugopost, "Peresmian TPS Sauyunan RW 11 Bojong Jambu, Wujud Nyata Gotong Royong Warga," *Lugopost.id*, 2 Januari 2025. (Sumber berita online untuk konfirmasi fakta peristiwa khusus).
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

iuran, yang mengindikasikan lemahnya aspek partisipasi dan kesadaran kolektif. Ketiga, praktik lama membuang dan membakar sampah masih menjadi kebiasaan yang sulit diubah, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini belum menyentuh aspek perubahan perilaku secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi bagaimana sebuah model pengelolaan sampah yang integratif, partisipatif, dan berkelanjutan dapat dibangun dan diimplementasikan di Kampung Bojong Jambu.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengusulkan sebuah model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Kampung Bojong Jambu, RW 11, Desa Sukawening. Tujuan umum ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus. Pertama, untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan program pengelolaan sampah sebelumnya (seperti SABER) dengan fokus pada aspek kelembagaan, pendanaan, dan partisipasi warga. Kedua, untuk mengevaluasi proses implementasi dan tingkat efektivitas inisiatif TPS Sauyunan yang baru berjalan, termasuk menganalisis respon dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Ketiga, untuk mengidentifikasi potensi lokal berupa nilai-nilai kearifan lokal seperti 'suyunan' (kebersamaan) dan modal sosial yang dimiliki karang taruna serta organisasi kemasyarakatan lainnya yang dapat diperkuat. Keempat, berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun sebuah model pengelolaan sampah yang tidak hanya teknis-operasional, tetapi juga mencakup aspek kelembagaan, finansial, dan pendidikan perilaku yang dapat diadopsi oleh komunitas secara jangka panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan akademis. Secara praktis, bagi masyarakat dan pengelola TPS Sauyunan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan peta jalan (roadmap) untuk memperkuat kelembagaan mereka, mengoptimalkan sistem iuran, dan meningkatkan partisipasi warga, sehingga program tidak berhenti di tengah jalan. Bagi Pemerintah Desa Sukawening dan DLH Kabupaten Bandung, penelitian ini dapat menjadi studi kasus dan referensi dalam merumuskan kebijakan pendampingan dan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk program serupa di desa-desa lain, khususnya dalam hal membangun kemandirian masyarakat. Secara akademis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu lingkungan dan kebijakan publik, khususnya mengenai pembangunan model kelembagaan pengelolaan sampah di tingkat komunitas yang berbasis pada konteks sosio-kultural lokal di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang relevan dengan konteks penelitian di Kampung Bojong Jambu. Penelitian oleh Purnama dkk. (2022) mengkaji faktor-faktor penghambat perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang sejalan dengan tantangan sulitnya mengubah pola pikir masyarakat di Bojong Jambu yang telah terbiasa membuang sampah sembarangan.¹⁶ Namun, penelitian tersebut

¹⁶ E. Y. Purnama, D. N. A. B. S., & S. A. Pratiwi, "Analisis Faktor Penghambat Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Permukiman," *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 20, no. 1, pp. 1-10, 2022.

belum menyentuh strategi spesifik untuk membangun kelembagaan yang berkelanjutan pasca-kegagalan program, yang menjadi fokus utama dalam studi ini.

Selanjutnya, penelitian Ningrum dan D. (2023) secara khusus mengevaluasi program SABER di Kabupaten Bandung, yang merupakan konteks langsung dari penelitian ini.¹⁷ Mereka menemukan bahwa pengelolaan yang tidak berjalan menjadi penyebab utama kegagalan program. Meskipun demikian, analisis mereka belum mendalam dalam menghubungkan pembelajaran dari kegagalan SABER tersebut dengan strategi membangun ketahanan kelembagaan pada inisiatif baru seperti TPS Saayunan, yang menjadi celah penelitian yang akan diisi.

Di sisi lain, penelitian Sari dan Purnomo (2022) menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan komunitas relawan, sebuah bentuk partisipasi yang juga terlihat dalam pembentukan TPS Saayunan.¹⁸ Akan tetapi, penelitian mereka lebih berfokus pada fase inisiasi program dan kurang mengeksplorasi mekanisme untuk memastikan keberlanjutan program tersebut, terutama dari sisi model pembiayaan dan governance yang mandiri.

Dari perspektif teknis, konsep pengelolaan sampah terpadu dari hulu ke hilir telah diuraikan dengan baik oleh Hardjono dkk. (2020).¹⁹ Namun, penelitian mereka cenderung berfokus pada aspek teknis dan kurang mengintegrasikannya dengan pendekatan sosial-kelembagaan yang menjadi kunci sukses di tingkat akar rumput. Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyatukan prinsip teknis dan model kelembagaan partisipatif.

Terakhir, penelitian Lestari dan Herdiansyah (2021) telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap sistem iuran sampah.²⁰ Temuan mereka tentang adanya sebagian masyarakat yang menolak karena faktor biaya sangat relevan dengan kondisi di Bojong Jambu, di mana sekitar 30% masyarakat menolak iuran. Studi ini akan memperdalam analisis dengan mengeksplorasi strategi komunikasi dan model partisipasi finansial yang lebih inklusif untuk mengatasi penolakan tersebut dalam konteks lokal yang spesifik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini tidak terletak pada penemuan teknologi pengolahan sampah yang baru, melainkan pada pendekatan integratif dalam membangun "model kelembagaan yang

¹⁷ E. S. Ningrum and R. P. S. D., "Evaluasi Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus Program SABER di Kabupaten Bandung)," *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 1-12, 2023.

¹⁸ R. A. Sari and D. H. Purnomo, "Kolaborasi Pemerintah Daerah dan Komunitas Relawan dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 13, no. 1, pp. 33-42, 2022.

¹⁹ S. Hardjono, A. P. Koestoer, and Y. Priyana, "Konsep Pengelolaan Sampah Terpadu dari Hulu ke Hilir sebagai Solusi Penanganan Permasalahan Sampah Perkotaan," *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol. 16, no. 1, pp. 1-12, 2020.

²⁰ D. S. Lestari and H. Herdiansyah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan dan Keberlanjutan Program Iuran Sampah di Masyarakat," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 112-122, 2021.

berkelanjutan" yang lahir dari bawah (bottom-up) dan dikontekstualisasikan secara mendalam dengan realitas sosial-budaya masyarakat setempat. Novelty ini diwujudkan dalam dua hal. Pertama, penelitian ini mengungkap pendekatan action research atau penelitian partisipatoris, di mana peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga terlibat aktif dalam proses pendampingan komunitas untuk merefleksikan kegagalan masa lalu, memperkuat kelembagaan TPS Saayunan, dan bersama-sama merancang model yang sesuai. Kedua, model yang akan dihasilkan bukanlah model yang bersifat universal, melainkan sebuah localized governance model yang dibangun dari sintesis antara prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang baik (sesuai UU No. 18/2008) dengan nilai-nilai kearifan lokal "Sayunan" yang menjadi roh dari kebersamaan dan gotong royong di Kampung Bojong Jambu. Dengan demikian, novelty penelitian ini adalah kontribusinya dalam menyediakan blueprint pengelolaan sampah berbasis komunitas yang secara organik tertanam dalam struktur sosial dan budaya lokal, sehingga diharapkan memiliki daya tahan dan keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan model-model impor yang seringkali tidak sesuai dengan konteks lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk studi kasus secara mendalam mengenai pengembangan model kelembagaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Bojong Jambu. Pendekatan kualitatif dipandang tepat karena mampu mengeksplorasi kompleksitas fenomena sosial secara holistik dan utuh dalam setting alamiahnya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.²¹ Jenis penelitian yang diterapkan adalah participatory action research (PAR) yang menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dengan komunitas lokal, di mana penelitian tidak hanya bertujuan untuk memahami realitas yang ada tetapi sekaligus berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif melalui proses refleksi dan aksi kolektif.²² Melalui pendekatan PAR ini, diharapkan dapat dibangun sebuah model pengelolaan sampah yang benar-benar sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat setempat dan memiliki keberlanjutan yang tinggi.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Kampung Bojong Jambu, RW 11, Desa Sukawening, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki karakteristik yang unik dan relevan dengan fokus penelitian.²³ Keunikan tersebut terletak pada adanya transisi dari sistem pembuangan sampah tradisional menuju pengelolaan yang terlembagakan melalui inisiatif TPS Saayunan, serta adanya memori kolektif akan kegagalan program serupa di masa lalu (program SABER) yang mempengaruhi dinamika penerimaan masyarakat terhadap program baru. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan untuk memungkinkan pengamatan yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

²² S. Kemmis, R. McTaggart, dan R. Nixon, *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Singapore: Springer, 2014), 23.

²³ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 45.

komprehensif terhadap berbagai tahapan perkembangan program, mulai dari proses sosialisasi, implementasi, hingga evaluasi, sekaligus mengamati perubahan perilaku masyarakat secara bertahap.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang memadukan berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.²⁴ Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan kunci, termasuk pengurus RW dan RT, pengelola TPS Saayunan, anggota karang taruna, perwakilan DKM dan IRMAS, serta masyarakat baik yang mendukung maupun menolak program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu baru yang muncul selama proses penelitian.²⁵ Selain wawancara, dilakukan juga observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan operasional TPS, rapat-rapat koordinasi, dan kegiatan kebersihan lingkungan untuk memahami dinamika sosial yang tidak terungkap melalui wawancara saja. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti notulensi rapat, laporan keuangan TPS, arsip historis program SABER, pemberitaan media lokal, serta peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan sampah.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yang saling terkait.²⁶ Tahap reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, tabel, dan narasi deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar variabel dan menarik makna dari data yang terkumpul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana peneliti melakukan interpretasi terhadap pola dan hubungan yang muncul, kemudian menguji validitasnya melalui diskusi dengan informan kunci dan rekan sejawat.

Untuk memastikan keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi sumber dan metode, dimana data dari satu informan dicek konsistensinya dengan informan lain, dan data hasil wawancara dikonfirmasi dengan observasi dan studi dokumentasi.²⁷ Pemeriksaan sejawat secara berkala dilakukan melalui diskusi dengan rekan peneliti lainnya untuk mengevaluasi interpretasi data yang berkembang. Selain itu, dilakukan juga member check dengan mengkonfirmasi hasil interpretasi dan kesimpulan sementara kepada informan kunci untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap peneliti sesuai dengan pemahaman subjek penelitian. Aspek etika penelitian diperhatikan secara serius dengan menyampaikan tujuan penelitian secara transparan, meminta persetujuan informan, menjamin kerahasiaan identitas

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 178.

²⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Arizona: Arizona State University, 2020), 56.

²⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 72.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 192.

responden, serta memastikan bahwa proses dan hasil penelitian memberikan manfaat langsung bagi pengembangan masyarakat setempat.²⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, proses pengelolaan sampah di Kampung Bojong Jambu RW 11 dapat diurai melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap perencanaan dimulai dengan sebuah momentum historis dimana masyarakat secara swadaya membersihkan lokasi pembuangan sampah tradisional di kawasan Celenad pasca pelaksanaan Pemilu. Namun demikian, semangat ini tidak langsung berbuah hasil yang berkelanjutan karena beberapa minggu kemudian sampah kembali menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi inilah yang memicu diadakannya rapat koordinasi pada tanggal 30 November 2024 yang dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat termasuk perwakilan RT, RW, DKM, IRMAS, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat setempat.

Strategi perencanaan yang dikembangkan menunjukkan kecerdasan lokal yang patut dicermati. Para inisiator program secara kreatif memanfaatkan momentum peringatan Isra Mi'raj sebagai daya tarik utama untuk menggalang partisipasi masyarakat. Menurut Steiner & Minner (2002), strategi pada dasarnya merupakan penempatan misi dan sasaran organisasi dengan memanfaatkan kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu.²⁹ Dalam konteks ini, kekuatan internal berupa semangat keagamaan yang tinggi di masyarakat Bojong Jambu berhasil dijadikan sebagai pengungkit untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah. Kebijakan iuran sebesar Rp 50.000 per KK dengan sistem cicilan Rp 5.000 per minggu menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan memahami kondisi ekonomi masyarakat, sekaligus menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Suharto (2005) tentang pentingnya memaksimalkan sumber daya manusia yang ada.³⁰

Pada tahap pelaksanaan, proses pembangunan TPS Sauyunan menjadi contoh nyata gotong royong yang masih hidup di tengah masyarakat. Pembangunan yang dimulai tanggal 13 Desember 2024 hingga selesai tanggal 28 Desember 2024 mengandalkan bahan-bahan lokal seperti bambu dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Mekanisme pembiayaan yang bersifat fleksibel dengan sistem peminjaman dari ketua DKM dan warga, serta pemberian bantuan dari perangkat desa mencerminkan model ekonomi solidaritas yang berbasis pada kepercayaan sosial. Pelaksanaan pengambilan sampah mulai tanggal 16 Desember 2024 berjalan beriringan dengan persiapan acara keagamaan, menciptakan sinergi antara kepentingan spiritual dan praktis masyarakat.

²⁸ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 124.

²⁹ George Steiner & John B. Minner, *Strategic Planning: What Every Manager Should Know* (New York: The Free Press, 2002), 20.

³⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 45.

Evaluasi program setelah delapan bulan berjalan menunjukkan capaian yang signifikan meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Dari aspek kesadaran masyarakat, tercatat 60% warga telah mulai memilah sampah organik dan anorganik di rumah, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan terutama pada kelompok lansia. Volume sampah yang dibuang ke TPS berhasil dikurangi hingga 40%, menunjukkan efektivitas program dalam mengubah perilaku masyarakat. Namun, pengelolaan sampah organik untuk kompos belum dapat diimplementasikan secara optimal karena keterbatasan lahan dan kekhawatiran akan bau yang mengganggu, sementara pengelolaan sampah anorganik masih terbatas pada penjualan ke pengepul tanpa nilai tambah yang lebih tinggi.

Kendala utama yang dihadapi meliputi tidak meratanya partisipasi warga, minimnya sarana pendukung seperti tong sampah terpilah di setiap rumah, serta belum terjadwalnya pengangkutan sampah dengan baik. Meskipun demikian, dampak positif secara sosial dan lingkungan sudah mulai terlihat dengan semakin bersihnya lingkungan dan munculnya kesadaran kolektif akan tanggung jawab menjaga kebersihan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan pengelolaan sampah di Bojong Jambu tidak terletak pada kecanggihan teknologinya, melainkan pada pendekatan sosial-kultural yang menyatu dengan nilai-nilai lokal. Integrasi antara agenda keagamaan dengan program lingkungan terbukti efektif dalam membangun partisipasi masyarakat. Namun, untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan intervensi yang lebih sistematis berupa pengadaan sarana prasarana yang memadai, sistem pengangkutan yang terjadwal, serta pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah desa dan DLH setempat.

PENUTUP

Berdasarkan seluruh analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kampung Bojong Jambu RW 11 berhasil menciptakan sebuah model kelembagaan yang efektif melalui pendekatan kultural yang cerdas. Kunci keberhasilan utama terletak pada integrasi antara agenda keagamaan (PHBI Isra' Mi'raj) dengan program lingkungan, yang berhasil memobilisasi partisipasi masyarakat secara luas. Pendekatan bottom-up yang diterapkan, ditunjang dengan model pembiayaan yang fleksibel serta pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal seperti "sauyunan" (kebersamaan), terbukti mampu membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program TPS Sauyunan. Capaian nyata berupa penurunan volume sampah sebesar 40% dan perubahan perilaku pada 60% warga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang berbasis pada modal sosial memiliki daya ungkit yang signifikan dalam mengatasi persoalan sampah di tingkat akar rumput.

Namun demikian, keberlanjutan program ini kedepannya masih menghadapi sejumlah tantangan strategis yang memerlukan penanganan sistematis. Aspek kelembagaan dan operasional seperti

minimnya sarana pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, belum optimalnya pengelolaan sampah organik, serta ketidakteraturan jadwal pengangkutan sampah menjadi faktor pembatas yang perlu segera diatasi. Untuk itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, dimana peran pemerintah desa dan DLH kabupaten menjadi krusial dalam menyediakan dukungan infrastruktur dan pendampingan teknis. Sinergi tritunggal antara masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta dalam mengembangkan nilai ekonomi sampah menjadi prasyarat penting untuk mentransformasi TPS Saayunan dari sekedar tempat pembuangan menjadi pusat pengelolaan sampah yang berdaya guna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. M., & Sari, T. T. (2020). Analisis dampak pencemaran sampah terhadap kualitas air sungai dan kondisi sosial masyarakat sekitar. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 12(2), 78-89.
- Azhari, M. F., & Dewi, N. K. A. S. (2020). Peran serta masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 8(2), 87-98.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, L. M. S., I. G. A. A. P., & Sutapa, I. W. (2021). Pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap timbulan sampah domestik. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 18(2), 212-223. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i2.212-223>
- Firdaus, A. R., & Apriyanto, N. (2020). Model pembiayaan berbasis iuran dalam pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat (Studi kasus di Kelurahan Sukamaju). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), 55-68.
- Hardjono, S., Koestoer, A. P., & Priyana, Y. (2020). Konsep pengelolaan sampah terpadu dari hulu ke hilir sebagai solusi penanganan permasalahan sampah perkotaan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 16(1), 1-12.
- Hidayat, A. S., & Fauzi, M. R. (2021). Dampak sosial dan lingkungan akibat pembuangan sampah liar di bantaran sungai. *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, 14(2), 45-56.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Lestari, D. S., & Herdiansyah, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan keberlanjutan program iuran sampah di masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 112-122.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Arizona State University.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. S., & R. P. S. D. (2023). Evaluasi keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas (Studi kasus program SABER di Kabupaten Bandung). *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 4(1), 1-12.
- Purnama, E. Y., D. N. A. B. S., & Pratiwi, S. A. (2022). Analisis faktor penghambat perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan permukiman. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.14710/jil.20.1.1-10>
- Redaksi Lugopost. (2025, 2 Januari). Peresmian TPS Saayunan RW 11 Bojong Jambu, wujud nyata gotong royong warga. *Lugopost.id*. <https://lugopost.id>
- FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)



- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Sari, A. W. C., & Suryandari, B. A. (2020). Evaluasi implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 12(2), 145-158.
- Sari, R. A., & Purnomo, D. H. (2022). Kolaborasi pemerintah daerah dan komunitas relawan dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 33-42.
- Steiner, G., & Minner, J. B. (2002). *Strategic planning: What every manager should know*. The Free Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suryawan, I. W. K., Y. B. S. A., & Putra, I. D. A. A. P. (2021). Dampak lingkungan dari pembakaran sampah terbuka dan alternatif pengelolaannya. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 1985-1993.
- Wardhani, D. K. (2020). Ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah: Konsep dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 1-15.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications.